

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian dari bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi asam-basa yang dikembangkan, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid berdasarkan uji validitas isi dan dua butir soal tidak valid berdasarkan validitas empiris.
2. Reliabilitas instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi asam-basa yang dikembangkan dapat dikatakan reliabel dengan rincian, sebesar 0,90 dengan kriteria cukup tinggi untuk tipe soal pilihan ganda biasa dan isian singkat, sebesar 0,73 dengan kriteria dapat diterima untuk tipe soal uraian, dan sebesar 0,81 dengan kriteria tinggi untuk tipe soal pilihan ganda kompleks dan uraian dengan skor maksimal
4. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa 20 butir soal AKM yang dikembangkan reliabel atau dapat diterima.
3. Tingkat kesukaran instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi asam-basa yang dikembangkan yaitu sebanyak 4 butir soal termasuk kriteria mudah, 12 butir soal kriteria sedang, dan 4 butir soal kriteria sulit. Ditinjau dari uji daya pembeda, instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi asam-basa yang dikembangkan, yaitu sebanyak 6 butir soal termasuk kriteria baik sekali, 3 butir soal kriteria baik, 7 butir soal kriteria cukup, 3 butir soal kriteria jelek, dan 1 butir soal kriteria tidak baik.
4. Tingkat kompetensi literasi membaca siswa dari hasil implementasi instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi asam-basa didapatkan hasil bahwa sebanyak 13 siswa termasuk ke dalam kelompok mahir, 24 siswa termasuk ke dalam kelompok cakap, 19 siswa termasuk ke dalam kelompok dasar, dan 10 siswa termasuk ke dalam kelompok perlu intervensi khusus. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi literasi

membaca siswa pada materi asam-basa masuk ke dalam kelompok “cakap” dengan indeks sebesar 1,90. Sedangkan tingkat kompetensi literasi numerasi siswa dari hasil implementasi instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi asam-basa didapatkan hasil bahwa sebanyak 16 siswa termasuk ke dalam kelompok mahir, 22 siswa termasuk ke dalam kelompok cakap, 11 siswa termasuk ke dalam kelompok dasar, dan 17 siswa termasuk ke dalam kelompok perlu intervensi khusus. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi literasi numerasi siswa pada materi asam-basa masuk ke dalam kelompok “cakap” dengan indeks sebesar 1,89.

5.2. Implikasi

Penelitian yang dikembangkan ini menghasilkan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi asam basa dengan kualitas yang baik ditinjau dari validitas isi, validitas empiris, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Instrumen AKM yang dikembangkan ini dapat digunakan oleh guru baik sebagai latihan soal, contoh soal, maupun ujian formatif, hanya saja terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki terlebih dahulu. Selain itu, penelitian ini pun dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada sub materi asam basa lainnya, pun pada materi kimia lain.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian pengembangan dan implementasi instrumen AKM pada materi asam-basa yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi, diantaranya:

1. Instrumen yang telah dikembangkan dapat disempurnakan kembali dengan mengkaitkan pada sub materi asam-basa yang lebih luas lagi.
2. Butir-butir soal yang masih belum sesuai dengan kriteria seharusnya dapat diperbaiki kembali demi menghasilkan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi asam basa yang berkualitas sangat baik, baik dilihat dari validitas isi, validitas empiris, tingkat kesukaran, maupun daya pembeda.
3. Jumlah butir soal pada instrumen yang dikembangkan ini dapat diperbanyak dengan menyesuaikan proporsi pada desain pengembangan AKM.